

LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA
BALAI PENGAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN GORONTALO
TAHUN 2015



BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2015

KATA PENGANTAR

Penyusunan LAKIP (Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah) Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP Gorontalo) sebagai salah satu instansi pemerintah merupakan pertanggungjawaban terhadap akuntabilitas kerjanya sesuai dengan tugas pokok, fungsi, dan kewenangan pengelolaan sumberdaya yang ditetapkan sebelumnya.

Hal ini sesuai dengan Inpres No. 7 Tahun 1999 yang mengamanatkan setiap instansi pemerintah wajib menyusun LAKIP setiap akhir tahun anggaran. Sesuai Peraturan Menteri Pertanian Nomor 16/Permentan/OT.140/3/2006, seluruh BPTP termasuk BPTP Gorontalo mempunyai tugas untuk melaksanakan kegiatan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi. Oleh karena itu, BPTP Gorontalo juga berkewajiban untuk melaporkan akuntabilitas kinerja BPTP secara keseluruhan.

Kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dan berkontribusi dalam penyusunan laporan ini disampaikan terima kasih. Harapan kami, semoga laporan ini dapat bermanfaat khususnya bagi BPTP Gorontalo dalam perbaikan kinerja ke depan.

Kepala Balai

Ir. Hatta Muhammad, M.Si

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) merupakan perwujudan pertanggungjawaban atas kinerja pencapaian visi dan misi pada Tahun Anggaran 2015 dan alat kendali serta alat pemacu peningkatan kinerja setiap unit organisasi di lingkungan pemerintahan. Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Gorontalo Tahun 2015 merupakan LAKIP tahun pertama pelaksanaan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2015-2019, yang merupakan tahun dimulainya pengukuran kinerja periode 2015-2019. LAKIP BPTP Gorontalo yang disusun sejalan dengan Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah yang ditindaklanjuti melalui Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, maka hasil capaian kinerja pembangunan pertanian sepatutnya dipertanggungjawabkan sepenuhnya kepada publik melalui Laporan Kinerja.

Fungsi LAKIP antara lain adalah sebagai alat penilai kinerja secara kuantitatif, sebagai wujud akuntabilitas pelaksanaan tugas dan fungsi BPTP Gorontalo menuju terwujudnya good governance, dan sebagai wujud transparansi serta pertanggungjawaban kepada masyarakat. Kementerian Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi telah menerbitkan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Permen PAN dan RB) Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah sebagai pengganti Permen PAN dan RB Nomor 29 Tahun 2010,

tentang Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Dalam pelaksanaannya kinerja instansi suatu pemerintahan juga perlu dilakukan evaluasi. Evaluasi merupakan suatu aplikasi penilaian yang sistematis terhadap konsep, desain, implementasi, dan manfaat aktivitas dan program dari suatu instansi pemerintah. Evaluasi juga dilakukan untuk menilai dan meningkatkan cara-cara dan kemampuan berinteraksi instansi pemerintah yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerjanya. Evaluasi yang dilakukan untuk mengukur kinerja dari instansi pemerintah adalah Evaluasi Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP). Evaluasi ini merupakan perkembangan dari suatu riviui atas kinerja organisasi dengan dukungan informasi dan pengumpulan data melalui riset terapan (applied research) sehingga hasil evaluasi akan lebih komprehensif untuk melihat organisasi dan kontribusinya pada peningkatan kinerja pemerintahan secara keseluruhan. Pola pendekatan yang demikian akan mendukung simpulan hasil evaluasi yang lebih menyeluruh (makro) sehingga dapat menghindari resiko bias yang besar. Di dalam penyusunan LAKIP mengacu pada Pengukuran Kinerja. Dalam pengukuran kinerja dilakukan perbandingan antara kinerja yang sesungguhnya pada suatu periode atau pada saat pengukuran dilakukan dengan suatu pembanding tertentu, misalnya, dibandingkan dengan rencana, standar, atau benchmark tertentu. Sedangkan evaluasi berupaya lebih jauh untuk menemukan penjelasan-penjelasan atas outcome yang diobservasi dan memahami logika-logika di dalam intervensi publik. Sistem pengukuran kinerja yang didesain dengan baik, sering diidentifikasi sebagai salah satu bentuk dari evaluasi.

Menurut Rider Dale (2004), Evaluasi dari kinerja suatu pekerjaan dapat dilaksanakan selama pelaksanaan program atau setelah program itu selesai dilaksanakan, tergantung dari tujuan evaluasi. Secara keseluruhan, evaluasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu evaluasi

formatif dan sumatif. Evaluasi formatif bertujuan untuk meningkatkan kinerja program yang dievaluasi melalui pembelajaran dari pengalaman yang diperoleh. Sementara itu evaluasi sumatif dilaksanakan setelah pekerjaan selesai dilaksanakan atau evaluasi dari sesuatu program secara keseluruhan. Adapun LAKIP adalah suatu kegiatan evaluasi untuk menilai konsep dari suatu program serta desain dan manajemen. Dalam pelaksanaannya dilakukan evaluasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) yang merupakan penerapan manajemen kinerja pada sektor publik yang sejalan dan konsisten dengan penerapan reformasi birokrasi dan berorientasi pada pencapaian outcomes dan upaya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Menurut Azwar Abubakar, bahwa SAKIP merupakan integrasi dari sistem perencanaan, sistem penganggaran dan sistem pelaporan kinerja, yang selaras dengan pelaksanaan sistem akuntabilitas keuangan. Output akhir dari SAKIP adalah LAKIP, yang menggambarkan kinerja yang dicapai oleh suatu instansi pemerintah atas pelaksanaan program dan kegiatan yang dibiayai APBN/APBD.

Evaluasi untuk penilaian LAKIP meliputi 5 komponen yaitu adalah perencanaan kinerja yang terdiri dari renstra, rencana kinerja tahunan, dan penetapan kinerja (bobot 35), pengukuran kinerja, yang meliputi pemenuhan pengukuran, kualitas pengukuran, dan implementasi pengukuran (bobot 20), pelaporan kinerja yang merupakan komponen ketiga, terdiri dari pemenuhan laporan, penyajian informasi kinerja, serta pemanfaatan informasi kinerja (bobot 15), evaluasi kinerja yang terdiri dari pemenuhan evaluasi, kualitas evaluasi, dan pemanfaatan hasil evaluasi (bobot 10), dan pencapaian kinerja terdiri dari kinerja yang dilaporkan (output dan outcome), dan kinerja lainnya (bobot 20). Nilai tertinggi dari evaluasi LAKIP adalah AA (memuaskan) skor 85 –100, sedangkan A (sangat baik) skor 75-85, B (baik) skor 65-75, CC (cukup baik) skor 50–65, C (agak kurang) skor 30–50, dan nilai D (kurang) skor 0-30.

1.2. Tugas Fungsi dan Organisasi BPTP Gorontalo

Dalam rangka mempercepat alih teknologi pertanian, mendukung pembangunan pertanian daerah dan mengoptimalkan pemanfaatan sumberdaya pertanian di wilayah, telah dibentuk dan ditetapkan organisasi dan tata kerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP), sesuai dengan Keputusan Menteri Pertanian No. 798/Kpts/T.210/12/94. Hal tersebut sangat sejalan dan bersifat antisipatif terhadap jiwa UU No. 22 dan UU No. 25 tahun 1999, bahwa desentralisasi perlu dilakukan dalam bidang penelitian dan pengembangan teknologi pertanian untuk akselerasi adopsi teknologi dan lebih mendekatkan pelayanan penelitian kepada masyarakat. Di samping itu, untuk menjaga kesinambungan penelitian, pengkajian, dan penyuluhan, BPTP dituntut dapat berperan sebagai jembatan antara sistem penelitian dan penyuluhan, maka keberadaan BPTP di setiap provinsi sangat diperlukan sebagai instansi pusat yang dapat menyediakan kebutuhan teknologi spesifik wilayah dan sekaligus dapat menginformasikan kepada para pengguna secara cepat. Hal ini terkait dengan keberadaan BPTP sebagai mitra kerja Balai Penelitian komoditas untuk melaksanakan penelitian strategis.

Seiring dengan arah kebijakan pembangunan daerah, pemerintah daerah telah menetapkan pertanian sebagai program unggulan Provinsi Gorontalo. Langkah tersebut memiliki makna yang sangat strategis bagi masyarakat Gorontalo, karena Provinsi Gorontalo memiliki kompetensi yang cukup baik dibidang pertanian, baik ditinjau dari potensi ketersediaan lahan yang masih luas dan dukungan sumberdaya manusia, maka untuk mewujudkan program ini dibutuhkan inovasi teknologi yang dapat meningkatkan kapasitas produksi, produktivitas, dan pengembangan produk sehingga mampu memacu pertumbuhan, diversifikasi produk, transformasi produk, nilai tambah, dan daya saing. Inovasi teknologi dinilai vital dalam mendorong perluasan dan diversifikasi agribisnis yang dinamis, efisien dan berdaya saing tinggi.

Sesuai Peraturan Menteri Pertanian Nomor 16/Permentan/OT.140/3/2006, seluruh BPTP termasuk BPTP Gorontalo mempunyai tugas untuk melaksanakan kegiatan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi. Lebih lanjut Permentan tersebut menjelaskan bahwa dalam melaksanakan tugasnya, BPTP menyelenggarakan fungsi : 1) Pelaksanaan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi; 2) Pelaksanaan penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi; 3) Pelaksanaan pengembangan teknologi dan diseminasi hasil pengkajian serta perakitan materi penyuluhan; 4) Penyiapan kerjasama, informasi, dokumentasi, serta penyebarluasan dan pendayagunaan hasil pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi; 5) Pemberian pelayanan teknik kegiatan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi; 6) Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga balai.

Diantara keenam fungsi tersebut pelaksanaan fungsi penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi dirasakan masih perlu ditingkatkan secara terus menerus dan berkelanjutan karena perannya yang sangat strategis untuk dalam menghasilkan teknologi tepat guna spesifik lokasi. Teknologi spesifik lokasi adalah paket teknologi yang sesuai dengan kondisi biofisik wilayah yang memiliki nilai tambah ekonomi dan secara sosial diterima oleh masyarakat petani setempat, serta paket teknologi tersebut harus ramah lingkungan dan mendukung kebijakan Pemerintah Daerah setempat. Paket teknologi yang dimaksud merupakan integrasi beberapa komponen teknologi yang mampu memecahkan masalah petani

1.3. Tujuan

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Gorontalo merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang berada dibawah Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Kementerian Pertanian. Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Keputusan Menteri Pertanian No. 798/Kpts/T.210/12/94 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP), BPTP Gorontalo memiliki tugas Sesuai mandat Badan Litbang Pertanian kepada BPTP Gorontalo untuk melakukan pengkajian dan diseminasi teknologi pertanian spesifik lokasi. Sebagai salah satu unit kerja yang berada dibawah Badan Litbang Pertanian, maka BPTP memiliki kewajiban untuk mempertanggungjawabkan capaian kinerja yang telah dilaksanakan atas pelaksanaan DIPA Tahun 2015. Dengan demikian tujuan penyusunan LAKIP BPTP Gorontalo adalah sebagai berikut :

- a. Mendeskripsikan pencapaian sasaran kinerja pengkajian dan diseminasi inovasi pertanian spesifik lokasi
- b. Menganalisis senjang (gap) pencapaian kinerja dengan rencana kinerja ngkajian dan diseminasi inovasi pertanian spesifik lokasi
- c. Menganalisis langkah-langkah operasional peningkatan kinerja pengkajian dan diseminasi inovasi pertanian spesifik lokasi

II. PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

2.1. Visi dan Misi

Visi Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Gorontalo merupakan bagian integral dari visi pertanian dan pedesaan 2020; ruh, visi, dan misi pembangunan pertanian 2015 – 2019; visi dan misi Badan Litbang Pertanian 2015 – 2019; serta visi dan misi Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BBP2TP) yang dirumuskan untuk menggali dan menyampaikan persepsi yang sama mengenai masa depan pembangunan pertanian dan pedesaan. Persepsi tersebut diwujudkan dalam bentuk komitmen jajaran BPTP Gorontalo dalam merealisasikan tujuannya. Oleh karena itu, dalam mengemban tugas melaksanakan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi di Provinsi Gorontalo, maka BPTP Gorontalo harus mempunyai visi yang bersifat futuristik dan mampu menjadi akselerator kegiatan penelitian pengkajian dan perakitan teknologi pertanian spesifik lokasi. Berdasarkan hal tersebut, BPTP Gorontalo menetapkan **Visi** yaitu “Menjadi lembaga pengkajian dan pengembangan inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi yang unggul dan berkelanjutan dalam mewujudkan sistem pertanian bio-industri spesifik lokasi berkelanjutan di Provinsi Gorontalo”. Sedangkan misi BPTP Gorontalo merupakan pernyataan mengenai garis besarkiprah utama BPTP dalam mewujudkan visi di tersebut. Untuk itu, BPTP Gorontalo menetapkan **Misi** sebagai berikut :

1. Merakit, menguji dan mengembangkan inovasi pertanian tropika unggul berdaya saing mendukung pertanianspesifik lokasi.
2. Menyediakan dan menyampaikan teknologi tepat guna spesifik lokasi kepada pengguna untuk meningkatkan efisiensi usahatani.
3. Memperkuat keterpaduan peneliti/pengkaji, penyuluh dan stakeholder lainnya dalam rangka peningkatan kesejahteraan petani.

4. Mendorong percepatan pembangunan pertanian di daerah dengan orientasi agribisnis melalui penyediaan teknologi pertanian spesifik lokasi yang efisien, efektif dan berkelanjutan.

2.2. Tujuan dan Sasaran

Tujuan :

Sesuai mandat Badan Litbang Pertanian kepada BPTP Gorontalo untuk melakukan pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian spesifik lokasi maka tujuan BPTP Gorontalo adalah:

1. Meningkatkan ketersediaan inovasi pertanian unggulan spesifik agroekosistem.
2. Meningkatkan penyebarluasan inovasi pertanian unggulan spesifik agroekosistem.
3. Meningkatkan kapasitas dan kompetensi pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggulan spesifik agroekosistem.

Sasaran :

1. Tersedianya inovasi pertanian unggulan.
2. Meningkatnya penyebarluasan (diseminasi) inovasi pertanian.
3. Meningkatnya kerjasama nasional dan internasional (di bidang pengkajian, diseminasi dan pendayagunaan inovasi pertanian).
4. Meningkatnya sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian.
5. Meningkatnya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian.
6. Tersedianya model pengembangan inovasi pertanian bioindustri
7. Tersedianya benih sumber untuk mendukung perbenihan

2.3. Indikator Keberhasilan Capaian kinerja

Indikator yang digunakan dalam mengukur keberhasilan capaian kinerja kegiatan yang dilakukan BPTP Gorontalo adalah : masukan, keluaran, dan hasil. **Masukan** merupakan segala sesuatu yang dibutuhkan agar pelaksanaan kegiatan dan program dapat berjalan atau dalam rangka

menghasilkan output. Masukan yang digunakan dalam kegiatan BPTP Gorontalo adalah dana dan sumber daya manusia (SDM) atau peneliti/penyuluh yang melaksanakan kegiatan serta inovasi teknologi yang digunakan dalam pelaksanaan pengkajian dan diseminasi teknologi pertanian. **Keluaran** adalah produk yang merupakan hasil langsung dari pelaksanaan suatu kegiatan atau program. Keluaran yang dihasilkan oleh BPTP Gorontalo umumnya berupa program/rencana, informasi/bahan diseminasi, database, rumusan, paket teknologi maupun rekomendasi kebijakan yang akan disampaikan ke *stakeholder* (Badan Litbang Pertanian, Dinas terkait dan petani). **Hasil** merupakan segala sesuatu yang mencerminkan berfungsinya keluaran kegiatan pada jangka menengah. Setiap kegiatan yang akan dilakukan jika diharapkan menghasilkan sesuatu yang dapat memenuhi kebutuhan penggunanya. Hasil kegiatan dan pengkajian BPTP Gorontalo umumnya dirasakan langsung oleh petani, penyuluh atau stakeholder di daerah.

Dalam menjabarkan tugas pokok dan fungsinya, program BPTP Gorontalo yang dilaksanakan dalam kurun waktu 2015 – 2019 dengan satu program yaitu: Program **Program Penciptaan Teknologi dan Inovasi Pertanian Bio-Industri Berkelanjutan**. Untuk mengimplementasikan mandatnya, selanjutnya program tersebut dijabarkan dalam beberapa kegiatan utama dan indikator, yaitu :

1. Pengkajian inovasi pertanian unggulan spesifik agroekosistem, dengan indikator utama jumlah inovasi pertanian.
2. Penyediaan dan penyebarluasan inovasi pertanian, dengan indikator utama jumlah jenis materi inovasi.
3. Pendampingan program strategis pembangunan pertanian wilayah, dengan indikator utama jumlah program strategis pembangunan pertanian wilayah yang mencapai sasaran.
4. Advokasi teknis dan kebijakan operasional pembangunan pertanian wilayah, regional dan nasional, dengan indikator utama jumlah rekomendasi.

5. Pengembangan kerjasama nasional dan internasional dalam pengkajian dan pendayagunaan inovasi pertanian, dengan indikator utama jumlah laporan kerjasama pengkajian, pengembangan dan pemanfaatan inovasi pertanian.
6. Koordinasi dan sinkronisasi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian, dengan indikator utama jumlah sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian.
7. Penyediaan petunjuk pelaksanaan (juklak) /petunjuk teknis (juknis) pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian, dengan indikator utama jumlah juklak/juknis.
8. Penguatan manajemen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi institusi, dengan indikator utama jumlah dokumen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi keuangan, kepegawaian dan sarana prasarana.
9. Peningkatan kualitas manajemen institusi, dengan indikator utama jumlah dokumen pedoman penerapan ISO 9001:2008
10. Pengembangan kompetensi SDM, dengan indikator utama jumlah SDM yang meningkat kompetensinya.
11. Peningkatan pengelolaan laboratorium, dengan indikator utama jumlah laboratorium yang produktif.
12. Peningkatan pengelolaan kebun percobaan, dengan indikator utama jumlah kebun percobaan yang produktif.
13. Peningkatan pengelolaan website dan database, dengan indikator utama Jumlah website dan database yang ter-update secara berkelanjutan.

2.4. Rencana Kinerja Tahun 2015

Sesuai dengan anggaran yang telah dialokasikan dalam Rencana Kinerja Anggaran Kementerian dan Lembaga (RKA-KL) pada tahun 2014, BPTP Gorontalo telah mengimplementasikan Program Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian melalui beberapa kegiatan utama, yaitu :

Tabel 1. Rencana Kinerja BPTP Gorontalo Tahun 2015

No.	Sasaran	Indikator kinerja	Kegiatan Utama	Target
1.	Tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah teknologi pertanian spesifik lokasi	Pengkajian inovasi pertanian unggulan spesifik agroekosistem	5
2.	Dihasilkan rumusan rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian daerah	Jumlah rekomendasi kebijakan	Survey penerapan upsus	1
3.	Terdesiminasiannya inovasi teknologi pertanian kepada pengguna	Jumlah teknologi terdesiminasi kepada pengguna	Teknologi yang didiseminasikan dan peningkatan komunikasi penyuluh pertanian	4
4.	Terlaksananya kegiatan pendampingan inovasi pertanian dan program strategis nasional	Jumlah laporan kegiatan pendampingan	Pendampingan program strategis nasional	6
5.	Tersedianya benih sumber untk mendukung perbenihan	Jumlah produksi benih sumber	Unit pengelola Benih Sumber	14,38
6.	Tersedianya model pengembangan inovasi pertanian bio industri berkelanjutan spesifik lokasi	Jumlah model pengembangan inovasi teknologi bioindustri	Model bioindustri pertanian	2
7.	Dihasilkannya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	Dukungan pengkajian dan percepatan diseminasi inovasi teknologi pertanian	Koordinasi dan sinkronisasi kegiatan pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian	12

Selanjutnya masing-masing kegiatan utama tersebut akan dicapai melalui beberapa judul kegiatan. Judul kegiatan dan alokasi anggarannya untuk rencana kinerja tahun 2014.

Tabel 2. Alokasi anggaran kegiatan utama

No.	Kegiatan Utama	Judul Kegiatan	Alokasi Anggaran (Rp)
1	Pengkajian teknologi pertanian unggulan spesifik lokasi	1. Pemetaan Agro Ecological Zone (AEZ)	70.000.000
		2. Teknologi Pengelolaan sumber daya genetik lokal (SDG)	150.000.000
		3. Kajian Tingkat Kemerataan Pendapatan Rumah Tangga Tani Tanaman Pangan Di Provinsi Gorontalo	70.000.000
		4. Kajian optimalisasi bahan baku lokal untuk pembibitan Ayam Kampung	92.044.000
		5. Pengkajian Peningkatan Produktifitas Dan Mutu Kakao Melalui Introduksi Klon-Klon Unggul	80.000.000
2	Terdesiminasiakannya inovasi teknologi pertanian kepada pengguna	6. Diseminasi dan publikasi Inovasi teknologi pertanian melalui Pekan Agro Inovasi	103.700.000
		7. Peningkatan Komunikasi Inovasi dan Teknologi Penyuluh	168.700.000
3	Pendampingan model spektrum diseminasi multi chanel dan program strategis pembangunan pertanian nasional/daerah	8. Pendampingan PTT Padi, Jagung, kedelai, Kalender Tanam, PSDSK, Swasembada Gula dan PKAH di Gorontalo	776.350.000
		9. Model Pengembangan Pertanian Pedesaan Melalui Inovasi (MP3MI)	159.400.000
		10. Pendampingan Kawasan Rumah Pangan Lestari	465.600.000
		11. Pendampingan PUAP	61.800.000
4.	Peningkatan sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian	11. Kordinasi dan Sinkronisasi kegiatan satker	43.200.000
5.	Rekomendasi Kebijakan	12. Rekomendasi kebijakan teknologi legowo	100.000.000
6.	Produksi Benih	13. Unit Pengelola Benih Sumber	376.172.0000

II.4. Perjanjian Kinerja

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Gorontalo terus berupaya meningkatkan akuntabilitas kinerja yang meliputi efisiensi masukan (input), kualitas perencanaan dan pelaksanaan (proses), keluaran (output), dan outcome. Sejalan dengan kebijakan perencanaan yang ditetapkan dengan melihat kebutuhan stakeholder (bottom up) serta program di level pusat (top down), maka umpan balik (feedback) yang diperoleh dari proses perencanaan dan operasionalisasi program/kegiatan di BPTP Gorontalo disesuaikan dengan

tuntutan dan dinamika yang ada serta alokasi penganggaran yang tertuang dalam DIPA. Dengan demikian, Rencana Kinerja yang telah ditetapkan kemudian disahkan menjadi kontrak BPTP Gorontalo untuk Tahun 2014 melalui Penetapan Kinerja Tahunan, yang merupakan wujud komitmen perjanjian kinerja sebagai tolok ukur keberhasilan dan dasar evaluasi.

Tabel 3. Penetapan Kinerja BPTP Gorontalo Tahun 2014

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Kegiatan Utama	Target
1	Tersedianya inovasi pertanian unggulan Spesifik lokasi	Jumlah inovasi pertanian unggulan spesifik agroekosistem	Pengkajian inovasi pertanian unggulan spesifik agroekosistem	4
2	Peningkatan penyebaran inovasi pertanian unggulan spesifik lokasi	Jumlah inovasi teknologi terdiseminasi kepada pengguna/stakeholder	Teknologi yang didiseminasi dan peningkatan komunikasi penyuluh pertanian	2
3.	Peningkatan pendampingan program strategis nasional/daerah dan model diiseminasi multi chanel	Jumlah kegiatan pendampingan model diseminasi spektrum multi chanel dan program strategis nasional/daerah	Pelaksanaan kegiatan pendampingan inovasi pertanian dan program strategis nasional	4
4.	Meningkatnya sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian	Jumlah dokumen hasil koordinasi dan sinkronisasi kegiatan pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian	Koordinasi dan sinkronisasi kegiatan pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian	1
5.	Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan mendukung percepatan pembangunan pertanian wilayah berbasis inovasi pertanian spesifik lokasi	Jumlah rekomendasi kebijakan mendukung empat sukses Kementerian Pertanian.	Survey penerapan legowo	1
6.	Produksi benih sumber bagi petani	Jumlah produksi benih dan distribusinya	Unit pengelola Benih Sumber	38,2

Mencermati Rencana Kinerja Tahunan (RKT) dan Penetapan Kinerja Tahunan (PKT) Tahun 2014, dapat dikatakan rencana kinerja tahunan sudah dapat terpenuhi dalam penetapan kinerja tahun 2014. inovasi pertanian unggulan Spesifik lokasi tercapai sebanyak 4 teknologi, jumlah teknologi terdiseminasi tercapai sebanyak 2 paket teknologi, pendampingan program strategis nasional/daerah dan model diiseminasi multi chanel

tercapai sebanyak 4 laporan dan produksi benih tercapai 38, 2 ton melebihi rencana sebesar 3,2 ton.

III. AKUNTABILITAS KINERJA

3.1. Akuntabilitas BPTP Gorontalo

Tahun anggaran 2015, BPTP Gorontalo telah menetapkan Lima sasaran strategis yang akan dicapai yaitu: (1) Tersedianya teknologi spesifik lokasi (2) Dihasilkan rumusan rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian daerah, (3) Terdesiminasikannya inovasi teknologi pertanian kepada pengguna, (4) Terlaksananya kegiatan pendampingan inovasi pertanian dan program strategis nasional, (5) Tersedianya benih sumber untk mendkg perbenihan, (6) Tersedianya model pengembangan inovasi pertanian bio industri berkelanjutan spesifik lokasi, (7) Dihasilkannya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi.

Ketuju sasaran tersebut dicapai melalui satu kegiatan prioritas, yaitu Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian,

untuk mendukung Program Badan Litbang yaitu Penciptaan Teknologi dan Varietas Unggul Berdaya Saing. Selanjutnya, ketujuh sasaran tersebut diukur dengan indikator kinerja output berupa: 1) jumlah teknologi pertanian spesifik lokasi; 2) Jumlah rekomendasi kebijakan; 3) Jumlah teknologi terdesiminasi kepada pengguna; 4) Jumlah laporan kegiatan pendampingan inovasi pertanian dan program strategis nasional; 5) Jumlah produksi benih sumber; 6) Jumlah model pengem inovasi teknologi bioindustri; 7) Dukungan pengkajian dan percepatan diseminasi inovasi teknologi pertanian.

Jumlah Teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan oleh BPTP Gorontalo selama tahun 2015 tersebut mendukung terciptanya Scientific Base Badan Litbang. Demikian pula halnya untuk output teknologi yang didiseminasikan kepada stakeholder merupakan Impact Base dari hasil kegiatan pengkajian yang telah dilakukan. Dengan demikian capaian kinerja yang telah dihasilkan oleh BPTP Gorontalo selama Tahun 2015 tersebut mengarah kepada spirit Badan Litbang yaitu "Science.Innovation.Network."

3.2. Pengukuran Capaian Kinerja Tahun 2014

Pengukuran kinerja terhadap keberhasilan Instansi Pemerintah dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil aktual yang dicapai dengan sasaran dan tujuan strategis. Pengukuran kinerja juga didefinisikan sebagai suatu metode untuk menilai kemajuan yang selalu dicapai dibandingkan dengan tujuan yang selalu ditetapkan. Pengukuran keberhasilan kinerja suatu Instansi Pemerintah diperlukan indikator sebagai tolok ukur pengukuran. Pengertian indikator kinerja adalah ukuran kuantitatif dan atau kualitatif yang menggambarkan tingkat pencapaian suatu sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan. Sesuatu yang dapat dijadikan indikator kinerja yang berlaku untuk semua kelompok kinerja harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut : (1) Spesifik dan jelas, (2) dapat diukur secara objektif baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif, (3) harus relevan, (4) dapat dicapai,

penting dan harus berguna untuk menunjukkan keberhasilan masukan, proses, keluaran, hasil, manfaat dan dampak, (5) harus fleksibel dan sensitif dan (6) efektif, data/informasi yang berkaitan dengan indikator dapat dikumpulkan, diolah dan dianalisis. Secara umum indikator kinerja memiliki beberapa fungsi yaitu (1) dapat memperjelas tentang apa, berapa dan kapan suatu kegiatan dilaksanakan (2) membangun dasar bagi pengukuran, analisis dan evaluasi kinerja unit kerja.

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, BPTP Gorontalo diawali dengan perencanaan melalui suatu proses untuk menghasilkan suatu teknologi dan memberikan kesejahteraan bagi petani dan masyarakat. Oleh karena itu faktor yang dapat dinilai dari tahapan ini adalah dalam bentuk kesesuaian antara rencana yang telah ditetapkan sampai dengan dampaknya bagi pengguna. Adapun kriteria keberhasilannya dilihat dari realisasi terhadap target, sasaran kegiatan yang dilaksanakan, serta permasalahan dan upaya yang telah dilakukan. Untuk mengukur keberhasilan kinerja ditetapkan 4 (empat) kategori keberhasilan, yaitu (1) sangat berhasil: capaian >100 persen; (2) berhasil: capaian 80-100 persen; (3) cukup berhasil: capaian 60-79 persen; dan (4) tidak berhasil: capaian 0-59 persen.

Pengukuran tingkat capaian kinerja BPTP Gorontalo dilakukan dengan membandingkan antara target indikator kinerja sasaran pada Tahun 2015 dengan realisasinya dan dilakukan di akhir tahun. Realisasi yang dibandingkan terhadap target indikator kinerja sasaran sampai akhir tahun 2015 menunjukkan bahwa target sasaran kegiatan tahun 2015 telah dapat dicapai dengan hasil baik. Hasil ini diperkuat oleh adanya dokumen pendukung yang disampaikan Masing-masing Penanggung Jawab Kegiatan Kepada Kepala BPTP terkait perkembangan capaian IKU disertai hasil monitoring dan evaluasi tim Monev BPTP secara selektif untuk memastikan seberapa jauh tercapainya target setiap kegiatan. Metode yang dilakukan untuk memantau capaian output adalah melalui pelaporan berkalancapaian kinerja setiap bulan ataupun triwulanan beserta

kendala yang dihadapi. Sehingga dengan demikian diharapkan bila tidak tercapainya target suatu indikator dapat diantisipasi sejak awal. Rincian tingkat capaian kinerja masing

masing indikator sasaran tersebut terangkum sebagaimana tabel berikut :

Tabel 4. Sasaran, Indikator Kinerja, Target dan Capaian BPTP Gorontalo Tahun 2015

No.	Sasaran	Indikator kinerja	2015		
			Target	Capaian	%
1.	Tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah teknologi pertanian spesifik lokasi	4	4	100
2.	Dihasilkan rumusan rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian daerah	Jumlah rekomendasi kebijakan	1	1	100
3.	Terdesiminasiannya inovasi teknologi pertanian kepada pengguna	Jumlah teknologi terdesiminasi kepada pengguna	4	4	100
4.	Terlaksananya kegiatan pendampingan inovasi pertanian dan program strategis nasional	Jumlah laporan kegiatan pendampingan	4	6	100
5.	Tersedianya benih sumber untk mendukung perbenihan	Jumlah produksi benih sumber	14,38	21,158	147
6.	Tersedianya model pengembangan inovasi pertanian bio industri berkelanjutan spesifik lokasi	Jumlah model pengembangan inovasi teknologi bioindustri	2	2	100
7.	Dihasilkannya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	Dukungan pengkajian dan percepatan diseminasi inovasi teknologi pertanian	12	12	100

Dalam Tabel diatas dapat dilihat bahwa kinerja BPTP Gorontalo selama periode tahun 2015 secara umum menunjukkan hasil yang relatif telah mencapai keberhasilan dari sasaran yang ditargetkan pada tahun tersebut. Hal ini dapat dicapai karena kegiatan yang dilaksanakan

berjalan secara bersinergi dan didukung oleh anggaran yang dialokasikan untuk kegiatan tersebut. Demikian pula halnya untuk kegiatan penyediaan benih sumber yang realisasinya lebih besar dibandingkan targetnya, hal ini didukung oleh tim yang solid dan pendanaan yang cukup. Selain itu, kesiapan dan kelengkapan dokumen perencanaan yang tepat waktu, intensifnya kegiatan pertemuan Tim Penanggung Jawab Kegiatan untuk memantau capaian pelaksanaan kegiatan, Input substansi teknis dari para narasumber dalam pertemuan yang relevan dengan sifat dan jenis kegiatan, Kesiapan dan kerjasama yang sinergis antara sumberdaya manusia (peneliti, penyuluh, litkayasa, dan tenaga administrasi), dan dukungan fasilitas sarana dan prasarana yang memadai turut mendukung keberhasilan pelaksanaan kegiatan.

3.3. Analisis Capaian Kinerja

Analisis dan evaluasi capaian kinerja tahun 2015 BPTP Gorontalo dapat dijelaskan sebagai berikut :

Sasaran 1 : Tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah Teknologi Spesifik Lokasi	5	5	100
	Teknologi	Teknologi	100

Indikator kinerja sasaran yang telah ditargetkan dalam Tahun 2015 telah tercapai sebesar 100 persen, atau terealisasi 4 teknologi dari target 4 teknologi. Sehingga dapat dikatakan berhasil. Adapun rincian output serta outcome yang telah dicapai dari kegiatan ini diuraikan sebagai berikut:

Tabel 5. Rekapitulasi Teknologi Spesifik Lokasi

No.	Kategori	Jumlah Teknologi
1	Teknologi Pemetaan Agro Ecological Zone (AEZ)	1
2	Teknologi Pengelolaan sumber daya genetik lokal (SDG)	1
3	Teknologi Peningkatan Produktivitas dan mutu kakao	1
4	Teknologi Formulasi Pakan lokal untuk pembibitan Ayam Kampung	1
5	Kajian Tingkat Kemerataan Pendapatan Rumah Tangga Tani Tanaman Pangan Di Provinsi Gorontalo	1
Total		5

Paket teknologi pemetaan Agro Ecological Zone (AEZ)

Pada tahun 2015 BPTP Gorontalo menghasilkan teknologi agro ecological zone (AEZ).

Penjelasan capaian output untuk teknologi tersebut beserta potensi outcome sebagai berikut :

Teknologi pemetaan agro ecological zone dilaksanakan di kabupaten Gorontalo Utara. Teknologi ini dilakukan dengan mengambil sampel tanah di setiap kecamatan dan melakukan analisis unsur hara tanah, hasilnya analisis unsur hara dilakukan pemetaan dan dihasilkan peta agro ecological zone. Dimana peta yang dihasilkan adalah peta 1 : 50.000.

Teknologi Pengelolaan Sumberdaya Genetik Lokal (SDG)

Pada tahun 2015 BPTP Gorontalo menghasilkan Teknologi Pengelolaan Sumberdaya Genetik Lokal (SDG).

Penjelasan capaian output untuk teknologi tersebut beserta potensi outcome sebagai berikut :

Kegiatan sumber daya genetik lokal fokus pada upaya menghasilkan Teknologi karakterisasi tanaman-tanaman lokal dalam hal ini utamanya adalah tanaman pangan. Dilakukan penanaman pada lokasi kantor untuk memudahkan pengamatan dan karakterisasi utamanya untuk tanaman padi lokal, jagung lokal, dan umbi-umbian lokal. Dilakukan pembuatan rumah kaca untuk memudahkan karakterisasi tanaman pangan lokal (padi dan jagung). Kegiatan survey kelokasi-lokasi masih terus dilakukan untuk mengumpulkan aneka ragam tanaman lokal yang ada.

Teknologi Peningkatan Produktivitas dan Mutu Kakao

Pada tahun 2015 BPTP Gorontalo menghasilkan Teknologi Peningkatan Produktivitas dan Mutu Kakao.

Penjelasan capaian output untuk teknologi tersebut beserta potensi outcome sebagai berikut :

Kegiatan Peningkatan Produktivitas dan Mutu Kakao ini dilaksanakan di dua lokasi yaitu kecamatan Manangu dan Wonosari kabupaten Boalemo. Peningkatan produktivitas dilakukan dengan teknologi sambung samping dengan klon-klon unggul. Hasil sambung samping didapatkan keberhasilan hasil sambung klon Sulawesi 1 lebih baik daripada ICCRI 4, dengan persentasi 47,7 % dan 16,1%.

Teknologi Formulasi Pakan lokal untuk pembibitan Ayam Kampung

Pada tahun 2015 BPTP Gorontalo menghasilkan Teknologi Formulasi Pakan lokal untuk pembibitan Ayam Kampung.

Penjelasan capaian output untuk teknologi tersebut beserta potensi outcome sebagai berikut :

Kegiatan formulasi Pakan lokal untuk pembibitan Ayam Kampung dilaksanakan di Kelurahan Tilihuwa kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo. Output dari kegiatan ini adalah formulasi pakan untuk pembibitan ayam kampung. Outcome dari kegiatan ini adalah teknologi formulasi pakan berbasis bahan baku lokal untuk menghasilkan produktivitas induk yang baik. Outcome telah tercapai 100 % dimana telah didapatkan formula Bahan pakan lokal yang digunakan dalam pembibitan ayam kampung dan menghasilkan fertilitas sebesar 90,52 dan daya tetas 78,10 %.

Faktor keberhasilan dalam pencapaian indikator kinerja ini yakni adanya

pengawasan kegiatan melalui kegiatan monitoring dan evaluasi kegiatan pengkajian mulai dari awal hingga tahap akhir kegiatan dan dukungan intensif dari manajemen. Hal ini dapat mengatasi berbagai permasalahan yang terjadi dalam pencapaian output teknologi spesifik lokasi seperti kekurangan SDM.

Kajian Tingkat Kemerataan Pendapatan Rumah Tangga Tani Tanaman Pangan Di Provinsi Gorontalo

Pada tahun 2015 BPTP Gorontalo menghasilkan Kajian Tingkat Kemerataan Pendapatan Rumah Tangga Tani Tanaman Pangan Di Provinsi Gorontalo. Penjelasan capaian output untuk teknologi tersebut beserta potensi outcome sebagai berikut :

Kegiatan tingkat pemerataan rumah tangga petani ini berdasarkan survey yang dilakukan pada petani-petani di Provinsi Gorontalo. Kajian ini didedikasikan untuk mendapatkan hasil tentang pendapatan rumah tangga petani yang bertanam tanaman pangan.

Sasaran 2 :	Dihasilkan rumusan rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian daerah
-------------	---

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
	1	1	100

Jumlah rekomendasi kebijakan	Rekomendasi	Rekomendasi	100
------------------------------	-------------	-------------	-----

Pada tahun 2015 BPTP Gorontalo menetapkan sasaran 1 berupa dihasilkan rumusan rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian daerah

Penjelasan capaian output untuk teknologi tersebut beserta potensi outcome sebagai berikut :

Kegiatan analisis kebijakan telah dilaksanakan di 3 kabupaten penerima bantuan upsus dan lokasi pendampingan BPTP Gorontalo. Kegiatan analisis kebijakan dilaksanakan terhadap kegiatan upsus, dimana akan diketahui seberapa besar pengaruh upsus terhadap peningkatan produksi padi dimasing-masing lokasi. Hasil kegiatan didapatkan bahwa upsus mampu meningkatkan produksi padi antara 5 – 20 %, yaitu 5 % untuk Kabupaten Gorontalo, 17 % untuk Kabupaten Bone Bolango dan 20 % untuk Kabupaten Gorontalo Utara. Dari hasil analisis ini didapatkan rekomendasi kebijakan bahwasanya program upsus di Gorontalo dapat meningkatkan produksi padi.

Hingga tahun 2015, banyak bantuan baik berupa sarana dan prasarana pertanian sudah dirasakan masyarakat di perdesaan dan di perkotaan di Gorontalo. Perubahan tampak dalam berbagai aspek, baik berupa pembangunan fisik maupun non fisik. Namun demikian tuntutan pembangunan terus berlanjut dan diperlukan evaluasi dimana bantuan-bantuan yang ada benar dapat memberikan manfaat pada peningkatan produksi petani.

Sasaran 3 : Terdesiminasikannya inovasi teknologi pertanian kepada pengguna

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah teknologi terdesiminasi kepada pengguna	4 Rekomendasi	4 Rekomendasi	100

Indikator kinerja sasaran yang telah ditargetkan dalam Tahun 2015 telah tercapai sebesar 100 persen, atau terealisasi 4 teknologi yang didiseminasikan dari target 4 teknologi, sehingga masuk dalam kategori "berhasil". Adapun uraiannya adalah sebagai berikut:

Teknologi Inovasi Penyuluhan

Pada tahun 2015 BPTP Gorontalo menghasilkan 1 teknologi inovasi penyuluhan.

Penjelasan capaian output untuk teknologi tersebut beserta potensi outcome sebagai berikut :

Paket teknologi inovasi penyuluhan ini meliputi Temu Koordinasi Penyuluhan dan Temu Aplikasi Pertanian. Tingkat Propinsi Gorontalo Temu Koordinasi Penyuluhandilaksanakan dengan Tema "Peran Komunikasi Penyuluhan Dalam Mendukung Upaya pencapaian swasembada Padi, jagung dan Kedelai". Temu Aplikasi Paket Teknologi Pertanian adalah forum pertemuan antara peneliti, penyuluh pertanian BPTP dengan dinas lingkup pertanian, pejabat pemerintah kontak tani guna membahas langkah-langkah yang harus dilaksanakan dengan masyarakat tani dalam menyongsong program peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani.

Pada kegiatan temu aplikasi ini dilaksanakan kegiatan pelatihan teknologi berbahan baku jagung. Dimana pertama dilakukan pembuatan tepung jagung dan dilanjutkan pembuatan pakan ternak dari bahan jagung dan limbah jagung. Kegiatan ini juga dilengkapi dengan pembuatan Peta Singkap PTT Padi, jagung dan Kedelai.

Diseminasi dan publikasi Inovasi teknologi pertanian

Pada tahun 2015 BPTP Gorontalo menghasilkan 1 teknologi penyebaran diseminasi media pertanian

Penjelasan capaian output untuk teknologi tersebut beserta potensi outcome sebagai berikut :

Indikator kinerja sasaran yang telah ditargetkan dalam Tahun 2015 telah tercapai sebesar 100 persen, atau terealisasi 1 teknologi penyebaran diseminasi sesuai dari target yang telah ditetapkan. BPTP Gorontalo sebagai ujung tombak Badan Litbang Pertanian di Provinsi Gorontalo berkewajiban melaksanakan penyebaran diseminasi dan publikasi hasil kajian Badan Litbang Pertanian kepada Segenap pemangku kepentingan dan petani. Diseminasi yang dilaksanakan dalam bentuk penyebaran media cetak dan media audio visual. Beberapa media cetak yang dipublikasikan diantaranya adalah dalam bentuk buku, poster dan leaflet, sedangkan untuk audio visual adalah berupa video cd.

Outcome dari diseminasi dan publikasi ini yaitu media publikasi tercetak dan penerapan teknologinya ditingkat petani. Adapun output untuk media cetak adalah sebagai berikut :

Tabel 7. Output media diseminasi yang tercetak

No.	Media	Judul	Eksemplar
1.	Buku (2 judul)	Intercropping Jagung dengan Cabai	500
		Teknologi Benih Jagung Hibrida	500
Jumlah (1)			1000
2.	Leaflet (3 Judul)	Budidaya Bawang Merah	1000
		Membuat Media Tanam dalam Pot	1000
		Menabung Untung dari Penggemukan Ayam Kampung	1000
Jumlah (2)			3000
3.	Poster (2 Judul)	PTT Padi, Jagung dan Kedelai	500
		Upsus Swasembada Pangan Padi, Jagung dan Kedelai	500
Jumlah (3)			1000
4.	Video CD	Bertanam Padi Yang menguntungkan	75
		PTT Padi Sawah	75
Jumlah (4)			150
Total (1+2+3+4)			5.250

Taman Agro Inovasi

Pada tahun 2015 BPTP Gorontalo menghasilkan 1 teknologi Taman Agro Inovasi.

Penjelasan capaian output untuk teknologi tersebut beserta potensi outcome sebagai berikut :

BPTP Gorontalo sebagai ujung tombak Badan Litbang Pertanian di Provinsi Gorontalo berkewajiban melaksanakan diseminasi dan publikasi hasil Penelitian Badan Litbang Pertanian kepada Segenap pemangku kepentingan dan petani. Diseminasi yang dilaksanakan dalam bentuk display, display yang dimaksud disini merupakan display teknologi maupun varietas baik tanaman maupun ternak yang dihasilkan balitbangtan. Taman agro inovasi mendiseminasikan teknologi kepada pengguna dengan display pertanaman khususnya hortikultura dan ternak ayam KUB.

Diseminasi teknologi taman agro inovasi selain melalui display dan penataan kebun disekitar kantor juga melalui pelatihan. Pelatihan ini mempercepat teknologi dapat terdiseminasi dan diadopsi oleh petani. Kegiatan pelatihan yang dilaksanakan taman agro inovasi berupa pelatihan budidaya tanaman diluar iklim yang diikuti oleh kelompok P2KP dan Penyuluh di 3 Kabupaten, Bone Bolango, Gorontalo dan Boalemo. Pelatihan hidroponik dan aquaponik juga dilaksanakan dengan melibatkan siswa dan guru pendamping SMK dengan mengundang 7 SMK dengan peserta sebanyak 21 orang.

Model Penyediaan Benih Padi Melalui Peningkatan Kemampuan Calon Penangkar

Pada tahun 2015 BPTP Gorontalo menghasilkan 1 teknologi terdiseminasi Model Penyediaan Benih Padi Melalui Peningkatan Kemampuan Calon Penangkar.

Penjelasan capaian output untuk teknologi tersebut beserta potensi outcome sebagai berikut :

Inovasi teknologi untuk memproduksi benih padi yang bermutu baik telah cukup tersedia, namun kemungkinan belum diketahui oleh calon-calon

penangkar benih, sehingga kegiatan-kegiatan pelatihan dan penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani mengenai teknik budidaya tanaman dan teknik pengolahan serta prosesing benih perlu dilakukan. Pelatihan untuk kelompok calon penangkar dilakukan sebanyak 6 kali. Beberapa pelatihan yang telah dilakukan yaitu pengenalan varietas unggul baru Badan Litbang Pertanian (narasumber BPTP), pengenalan cara penggunaan Bagan Warna Daun (narasumber BPTP), bagaimana benih dapat disertifikasi (narasumber BPSB), pelatihan teknik penangkaran benih padi (narasumber BPTP), pengendalian hama penyakit (narasumber BPTP dan Lolit Tungro), pasca panen (narasumber BPTP).

Pelatihan diawali dengan pengenalan varietas unggul baru dari Badan Litbang Kementerian Pertanian. Varietas–varietas unggul baru yang diperkenalkan adalah varietas Inpari 28, Inpari 30, Inpari 33. Pengenalan varietas tersebut dimaksudkan agar petani dapat memilih varietas yang cocok dengan kondisi lahannya serta sesuai dengan preferensi. Varietas yang ditangkarkan untuk lokasi Desa Bandung Rejo Kecamatan Motilango kabupaten Gorontalo adalah Inpari 30, sedangkan untuk lokasi Desa Biyonga kecamatan Limboto kabupaten Gorontalo adalah varietas Mekongga.

Sasaran 4 : Terlaksananya kegiatan pendampingan inovasi pertanian dan program strategis nasional

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah laporan kegiatan pendampingan	4 Laporan	6 Laporan	150

Indikator kinerja sasaran yang telah ditargetkan dalam Tahun 2015 telah tercapai sebesar 150 persen, atau terealisasi 6 laporan pendampingan dari target 4 laporan pendampingan, sehingga masuk dalam kategori "berhasil". Adapun uraiannya adalah sebagai berikut:

No.	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
1	Laporan Pendampingan Pengembangan Kawasan Pertanian Nasional Tanaman Pangan Komoditas Padi	1	1	100
2	Laporan Pendampingan pengembangan kawasan pertanian nasional hortikultura (komoditas cabe, 3 lokasi)	1	1	100
3	Laporan Pendampingan kawasan rumah pangan lestari (p-krpl)	1	1	100
4	Laporan Kalender tanam terpadu	1	1	100
5	Laporan Identifikasi calon lokasi, koordinasi, bimbingan, dan dukungan teknologi upsus, pjg, asp, atp dan komoditas utama kementan		1	100
6	Laporan Pendampingan PUAP		1	100

Laporan Pendampingan Pengembangan Kawasan Pertanian Nasional Tanaman Pangan Komoditas Padi

Pada tahun 2015 BPTP Gorontalo menghasilkan 1 Laporan Pendampingan Pengembangan Kawasan Pertanian Nasional Tanaman Pangan Komoditas Padi.

Penjelasan capaian output untuk laporan tersebut beserta potensi outcome sebagai berikut :

Pendampingan dilakukan terhadap kegiatan dinas pertanian dan instansi terkait yang masuk dalam komoditas padi. Berdasarkan hasil survei diketahui bahwa sebelum pelaksanaan GP PTT sebagian besar petani (91%) menggunakan sistem tanam tegel sedangkan setelah adanya program petani seluruhnya menggunakan sistem tanam jajar legowo 4:1 (Gambar 3). Namun demikian keberlanjutan penggunaan setelah program GP PTTlah yang lebih penting, diharapkan walaupun tanpa adanya program pemerintah, petani masih melaksanakan sistem tanam jajar legowo.

Salah satu upaya dalam mendiseminasikan teknologi adalah dengan melakukan display varietas dan kaji terap dilokasi kawasan pertanian. Adapun lokasi display dan kaji terap dilaksanakan di 3 Kabupaten yaitu: 1)

Kabupaten Gorontalo meliputi Desa Monggolito Kecamatan Boliyohuto seluas 2 Ha dan Kecamatan Asparaga Desa Prima seluas 1 Ha; 2) Kabupaten Gorontalo Utara Kecamatan Biau seluas 2 Ha serta 3) Kabupaten Bone Bolango Kecamatan Bulango Timur seluas 1 Ha dan Kecamatan Bulango Selatan seluas 2 Ha.

Hasil display di Kabupaten Bone Bolango produktivitas pada varietas Inpari dan mekongga (7.8 t/ha) lebih tinggi dibandingkan dengan produksi dihampanan sekitar yang mencapai 6.2 t/ha. Rata-rata display VUB di Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo memiliki produktivitas sebesar 6.4 kuintal GKP/Ha lebih tinggi dibandingkan hasil disekitar lokasi demplot dengan produktivitas sebesar 5.2 t/ha GKP. Adapun produktivitas padi di demplot display di Kabupaten Gorontalo Utara menunjukkan hasil yang lebih tinggi (6.6 t/ha) dibandingkan dengan varietas yang digunakan petani lain (5.4 t/ha).

Laporan Pendampingan pengembangan kawasan pertanian nasional hortikultura (komoditas cabe)

Pada tahun 2015 BPTP Gorontalo menghasilkan 1 Laporan Pendampingan pengembangan kawasan pertanian nasional hortikultura (komoditas cabe)

Penjelasan capaian output untuk laporan tersebut beserta potensi outcame sebagai berikut :

Program pendampingan pengembangan kawasan pertanian hortikultura merupakan program nasional yang diturunkan ke BPTP. Kegiatan ini untuk BPTP gorontalo fokus pada komoditas cabe rawit, dimana cabe rawit merupakan komoditas utama disini. Kegiatan dilaksanakan pada lokasi kawasan hortikultura yang telah ditetapkan oleh Dinas Pertanian, namun kooperator yang melaksanakan tidak menerima bantuan dari dinas pertanian.

Lokasi kegiatan di Kecamatan Bongomeme kabupaten Gorontalo dan Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango. Output dari kegiatan ini

adalah terdampungnya kegiatan kawasan hortikultura dengan, dimana pendampingannya berupa display teknologi yang dapat dilihat dan diaplikasikan petani yang ada dalam kawasan tersebut.

Laporan Pendampingan kawasan rumah pangan lestari (p-krpl)

Pada tahun 2015 BPTP Gorontalo menghasilkan 1 Laporan Pendampingan kawasan rumah pangan lestari

Penjelasan capaian output untuk laporan tersebut beserta potensi outcome sebagai berikut :

Pendampingan kawasan rumah pangan lestari dilaksanakan BPTP dengan mendampingi kegiatan P2KP/KRPL milik Badan Ketahanan Pangan yang ada di daerah. Tidak menutup kemungkinan dilakukan pendampingan terhadap KRPL institusi-institusi lainnya. BPTP Gorontalo memiliki beberapa kelompok pendampingan sebagai berikut :

No.	Nama Kelompok	Lokasi	Institusi Pelaksana
1.	Barokah	Desa Dunggala kec. Tibawa kab. Gorontalo	Badan Ketahanan pangan Kab. Gorontalo
2	Panorama	Desa Talumelito kec. Telaga Biru Kab. Gorontalo	Badan Ketahanan pangan Kab. Gorontalo
3.	Koramil Suwawa	Kec. Suwawa Kab. Bone Bolango	Kodim Gorontalo
4.	Koramil Bone Pantai	Kec. Bone Pantai Kab. Bone Bolango	Kodim Gorontalo
5.	Bhayangkari Polda Gorontalo	Kec. Telaga Biru kab. Gorontalo	Bhayangkari Polda Gorontalo

Pendampingan yang dilaksanakan berupa pelatihan dari mulai pelatihan budidaya hingga pelatihan pengolahan hasil. Selain kelompok diatas pendampingan juga dilakukan dengan mengundang kelompok-kelompok KRPL Ke lokasi kantor untuk melihat display dan belajar dilapang.

Kalender tanam terpadu

Pada tahun 2015 BPTP Gorontalo menghasilkan 1 Laporan Pendampingan kalender Tanam Terpadu

Penjelasan capaian output untuk laporan tersebut beserta potensi outcome sebagai berikut :

Kalender tanam terpadu merupakan sebuah alat pemandu untuk mengetahui waktu tanam dan rekomendasi pemupukan, kalender tanam sudah diterapkan di tingkat kementerian. BPTP gorontalo memberikan pendampingan dalam sosialisasi dan pelaksanaan kalender tanam terpadu di daerah baik kepada petani maupun stakeholder terkait.

Kegiatan yang dilakukan BPTP berupa sosialisasi dan pelatihan yang ditujukan kepada petani pengguna maupun kepada penyuluh mitra yang ada di daerah binaan BPTP.

Laporan Identifikasi calon lokasi, koordinasi, bimbingan, dan dukungan teknologi upsus, pjg, asp, atp dan komoditas utama kementan

Pada tahun 2015 BPTP Gorontalo menghasilkan 1 Laporan Identifikasi calon lokasi, koordinasi, bimbingan, dan dukungan teknologi upsus, pjg, asp, atp dan komoditas utama kementan

Penjelasan capaian output untuk laporan tersebut beserta potensi outcome sebagai berikut :

Pencanangan tanaman pangan dan sosialisasi upaya khusus percepatan peningkatan produksi dalam rangka pencapaian swasembada padi, jagung dan kedelai tahun 2015 di aula Markas Kodim 1304 Gorontalo, Tanggal 14 Januari 2015 Kerjasama Dinas Pertanian dan Tanaman Pangan Provinsi Gorontalo dan Kodim 1304 oleh Penanggung Jawab UPSUS Provinsi Gorontalo, Dr. Ir. Dwi

Iswari, MSc selaku Direktur Budidaya dan Pascapanen Sayuran dan Tanaman Obat.

Pendampingan PUAP

Pada tahun 2015 BPTP Gorontalo menghasilkan 1 Laporan PUAP

Penjelasan capaian output untuk laporan tersebut beserta potensi outcome sebagai berikut :

BPTP Gorontalo selaku sekretaris Tim Pembina Provinsi melaksanakan kegiatan pengelolaan administrasi kesekretariatan yang dilakukan dari bulan Januari 2015. Secara umum kegiatan administrasi yang dilaksanakan di sekretariat adalah: 1) Mengarsipkan dan menindaklanjuti disposisi surat dari Kepala BPTP Gorontalo; 2) Merencanakan, melaksanakan dan notulensi pertemuan rutin dengan PMT; 3) Merencanakan dan melaksanakan kontrak kerja PMT dengan Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) Pusat Pembiayaan Kementerian Pertanian.

Adapun outcome kegiatan pendampingan PUAP pada tahun 2014 adalah Terverifikasi Dokumen Administrasi Pengajuan Dana BLM PUAP Tingkat Provinsi Gorontalo

Sasaran 5 : Tersedianya benih sumber untuk mendukung perbenihan

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah produksi benih sumber	14,380	21,158	147
	Ton	Ton	100

Indikator kinerja sasaran yang telah ditargetkan dalam Tahun 2015 telah tercapai sebesar lebih dari target yang ditetapkan, atau terealisasi 147% dari yang telah ditargetkan. Sehingga dapat dikatakan berhasil. Adapun rincian output serta outcome yang telah dicapai dari kegiatan ini diuraikan sebagai berikut :

Tabel 11. Produksi Benih

No.	Kategori Benih	Jumlah Benih
1	Kelas Benih FS	7,965
2	Kelas Benih SS	13,193
Produksi Total		21,158

Tabel 12. Distribusi dan Stok

No.	Kategori Benih	Distribusi	Stok
1	Kelas Benih FS	1,135	7,965
2	Kelas Benih SS	7,581	13,193
Produksi Total		16,979	21,158

Lokasi Pengembangan Unit Pengelola Benih Sumber (UPBS) BPTP Gorontalo Tahun 2014 di Kecamatan Tilong Kabila Kabupaten Bone Bolango. Lokasi ini merupakan lokasi Kebun percobaan yang berada diareal kantor.

Sasaran 6 : Tersedianya model pengembangan inovasi pertanian bio industri berkelanjutan spesifik lokasi

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah model pengembangan inovasi teknologi bioindustri	2 Model	2 Model	100

Indikator kinerja sasaran yang telah ditargetkan dalam Tahun 2015 telah tercapai sebesar lebih dari target yang ditetapkan, atau terealisasi 100% dari yang telah ditargetkan. Sehingga dapat dikatakan berhasil. Adapun rincian yang telah dicapai dari kegiatan ini diuraikan sebagai berikut :

Model Pengembangan Pertanian Bioindustri Integrasi Padi Dan Ternak Di Provinsi Gorontalo

Pada tahun 2015 BPTP Gorontalo menghasilkan 1 Model Pertanian Bioindustri padi dan Ternak di Provinsi Gorontalo

Penjelasan capaian output untuk laporan tersebut beserta potensi outcome sebagai berikut :

Kegiatan teknis dilapangan berupa penciptaan model integrasi padi dengan ternak sapi. Kegiatan dilaksanakan di desa Harapan, kecamatan Wonosari kabupaten Boalemo. Lokasi ini merupakan sentra padi sawah di Kabupaten Boalemo khususnya kecamatan Wonosari dengan luasan lahan sawah 603 ha. Pada progres kegiatan dilaksanakan kerjasama dengan Pemerintah Daerah Provinsi Gorontalo dalam membangun lokasi ini menjadi lokasi kawasan pertanian terpadu.

Basecamp klinik agribisnis Kecamatan Wonosari berlokasi di kantor BP3K Kecamatan Wonosari sementara laboratorium lapang berlokasi di desa Harapan, Kecamatan Wonosari. Selain itu pengaktifan kembali infrastruktur lain seperti KUD diperlukan juga dalam menunjang sistem agribisnis pertanian.

Model Pengembangan Bioindustri Jagung Berkelanjutan Di Provinsi Gorontalo

Pada tahun 2015 BPTP Gorontalo menghasilkan 1 Model Pertanian Bioindustri Jagung Berkelanjutan Di Provinsi Gorontalo

Penjelasan capaian output untuk laporan tersebut beserta potensi outcome sebagai berikut :

Model pengembangan bioindustri jagung berkelanjutan dilaksanakan di Desa Dunggala Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo. Kegiatan bioindustri jagung ini mengintegrasikan jagung dengan ternak sapi, dimana dilakukan optimalisasi penggunaan limbah sisa jagung menjadi pakan bagi ternak sapi.

Kegiatan yang telah dilaksanakan adalah pembuatan kandang mini ranch untuk pembibitan sapi dan sebagai kandang terbuka bagi sapi yang

biasanya dilepaskan. Pembuatan asupan pakan dari tongkol jagung dan batang jagung mendukung pemenuhan pakan bagi ternak.

Sasaran 7 : Dihasilkannya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Dukungan pengkajian dan percepatan diseminasi inovasi teknologi pertanian	12 bulan	12 bulan	100

Indikator kinerja sasaran yang telah ditargetkan dalam Tahun 2015 telah tercapai sebesar lebih dari target yang ditetapkan, atau terealisasi 100% dari yang telah ditargetkan. Sehingga dapat dikatakan berhasil. Adapun rincian yang telah dicapai dari kegiatan ini diuraikan sebagai berikut :

No.	Indikator Kinerja	Target
1.	Laporan Pengelolaan Manajemen Satker	1 Laporan
2.	Laporan Penyusunan Program Kerja Dan Rencana Kerja/Rkaki	1 Laporan
3.	Laporan Monitoring Evaluasi Dan Pelaporan Kegiatan	1 Laporan
4.	Laporan Peningkatan Kapasitas Sdm	1 Laporan
5.	Laporan Pengelolaan Website/DATABASE/Perpustakaan	1 Laporan
6.	Laporan Pembinaan Dan Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Dan Implementasi Iso 9001:2008	1 Laporan
7.	Laporan Sistim Pengendalian Internal/ Wilayah Bebas Korupsi	1 Laporan
8.	Laporan Dukungan Operasional Penyusunan Laporan Keuangan Sai Pada Sekretariat Uappa/B-W	1 Laporan

9.	Laporan Sosialisasi Program Dan Hasil Kegiatan Litkajibang Pada Para Stakeholder Daerah	1 Laporan
10.	Laporan Koordinasi Dan Singkronisasi Kegiatan Satker	1 Laporan

IV. Akuntabilitas Keuangan Lingkup BPTP Gorontalo

Pagu anggaran Satker BB Pengkajian 2014 dengan Nomor DIPA SP DIPA-018.09.2.450856/2015 tanggal 14 Nopember 2014 sebesar Rp. 8.365.523.000 Selama kurun waktu tersebut, revisi anggaran DIPA telah dilakukan sebanyak 2 kali. Pagu belanja pegawai sebesar Rp 2.609.250.000,-; pagu belanja barang operasional sebesar Rp 731.800.000,- ; pagu belanja barang non operasional Rp 4.321.473.000,-; serta pagu belanja modal sebesar Rp 703.000.000,-.

Penutup

Secara umum hasil analisis evaluasi kinerja dan capaian kinerja menunjukkan bahwa kinerja kegiatan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Gorontalo Tahun 2014 dan secara kumulatif tahun 2005 – 2014 telah dicapai dengan cukup baik. Hal ini ditunjukkan oleh capaian indikator kinerja kegiatan penelitian BPTP Gorontalo tahun 2014, terutama indikator masukan (*input*) dan hasil (*outcome*), umumnya telah terealisasi sesuai dengan target atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan kata lain, kegiatan yang direncanakan telah dapat dilaksanakan dengan cukup baik. Untuk indikator hasil, evaluasi secara umum menunjukkan bahwa kegiatan BPTP Gorontalo memiliki hasil yang cukup baik bagi penggunanya. Demikian pula dengan capaian sasaran kumulatif BPTP Gorontalo dalam kurun waktu 2005 – 2014 dan sasaran tahun 2014, baik yang mencakup keluaran kegiatan pengkajian maupun kegiatan diseminasi teknologi, juga menunjukkan kinerja yang baik. Meskipun demikian, ke depan masih diperlukan upaya peningkatan kinerja. Perbaikan kinerja dapat dilakukan salah satunya melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia serta

kerja sama yang baik dengan instansi terkait lainnya, sehingga kualitas kegiatan yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan pengguna, baik bagi pengambil kebijakan maupun petani, sebagai pengguna akhir paket teknologi yang dihasilkan selama ini.

Dalam pelaksanaan kegiatannya, BPTP Gorontalo juga menghadapi berbagai hambatan dan kendala baik yang bersifat internal maupun eksternal. Hambatan internal yang dihadapi oleh BPTP Gorontalo terutama berkaitan dengan terbatasnya jumlah dan kualitas SDM yang dimiliki, baik dari sisi kualifikasi maupun bidang keahlian. Selain itu, perimbangan komposisi peneliti dengan penyuluh belum sesuai kebutuhan. Sedangkan hambatan/kendala eksternal yang dihadapi BPTP Gorontalo berkaitan dengan terbatasnya sumber pendanaan.